

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan umat manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya. Selain itu, melalui pendidikan manusia dapat memahami dan mampu menterjemahkan lingkungan yang dihadapinya sehingga dapat menciptakan suatu karya yang gemilang. melalui penela'ahan terhadap alam yang diperoleh dengan cara dan proses pendidikan, manusia dapat menghasilkan ilmu pengetahuan.

Pengertian pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks

Islam inheren dalam konotasi “tarbiyah”, “ta’lim” dan “ta’dib” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam “informal”, “formal” dan “nonformal”. (Azumardi azra, 2001:4-5)

Hasan Langgulung memberikan pengertian bahwa pendidikan islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya diakhirat. Dengan demikian, bagi penulis pendidikan islam adalah suatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran islam agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia dunia dan akhirat. Karena pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, maka pendidikan islam merupakan pendidikan iman dan amal.

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa, Dengan demikian keluarga merupakan lingkungan pertama yang menanamkan nilai moral dan agama dalam diri anak yang nantinya akan membentuk kepribadian anak ketika mereka beranjak dewasa. Oleh karena itu, hendaknya orang tua yang berperan penting dalam pendidikan keluarga harus menerapkan pendidikan agama sejak dini agar anak-anaknya terbiasa melakukan ritual-ritual keagamaan sejak kecil terutama ibadah salat. Sehingga nanti ketika beranjak dewasa mereka sudah terbiasa melakukan hal-hal keagamaan karena

kegiatan keagamaan anak di masa mendatang berawal dari pendidikan agama dalam keluarga sejak dini.

Dalam membiasakan salat hendaknya orang tua memberikan contoh dan teladan yang baik sejak masa anak-anak sehingga mereka bisa meniru apa yang diajarkan oleh orang tua terhadap gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan salat. Sehingga ketika nanti mereka beranjak dewasa mereka sudah terbiasa melaksanakan salat dan mereka akan selalu melaksanakan salat ketika sudah datang waktu salat. Jadi, anak melaksanakan atau meninggalkan salat pada saat mereka beranjak dewasa tergantung dari pendidikan salat yang diberikan orang tua dalam keluarga mereka pada masa anak-anak.

Salat adalah bentuk ibadah yang sangat luhur, amal ibadah terpenting, perintah Allah yang utama dan pilar agama Islam. Oleh karena itu, perbuatan seorang hamba yang pertama akan dihisab pada hari kiamat adalah salatnya. Rasulullah SAW memerintahkan kepada para orang tua untuk mengajarkan salat lima waktu kepada anaknya sejak usia tujuh tahun. Karena dengan mengajarkan salat sejak usia tujuh tahun diharapkan nantinya akan terbentuk kedisiplinan salat dalam diri anak ketika menginjak usia dewasa.

Salat jugalah yang membedakan antara orang muslim dengan pemeluk agama lain. Kalau kita sebagai orang muslim tidak melaksanakan salat apalah bedanya kita dengan orang-orang non-muslim. Walaupun begitu, banyak masyarakat kita yang di KTP (Kartu Tanda Penduduk) agamanya adalah Islam tetapi tidak melaksanakan salat atau yang biasa disebut Islam KTP. Selain itu banyak juga anak-anak terutama para siswa di sekolah yang belum melaksanakan

salat lima waktu. Padahal di usia-usia tersebut (usia remaja) mereka sudah baligh, sudah terbebani kewajiban melaksanakan salat. Banyak diantara mereka yang sering meninggalkan atau tidak tepat waktu dalam melaksanakan salatnya terutama salat subuh dengan alasan bangun kesiangan. Kalau dalam usia sekolah saja mereka belum melaksanakan kewajiban salat lima waktu bagaimana kalau nanti mereka tumbuh dewasa. Sedangkan pada usia dewasa mereka akan lebih banyak kegiatan yang menyita waktu. Apalagi di zaman sekarang ini banyak acara televisi yang diminati oleh anak-anak usia sekolah yang ditayangkan pada jam-jam masuk waktu salat. Sehingga banyak anak-anak yang lebih memilih menonton acara televisi favoritnya dibanding harus melaksanakan salat terlebih dahulu.

Dalam stadi pendahuluan di MTs Ma'arif Tanjungsari kelas VIII yang berjumlah 160 orang masih banyak ditemukan peserta didik yang belum melaksanakan salat lima waktu. Mereka hanya melaksanakan salat tiga sampai empat kali dalam sehari semalam. Banyak sekali alasan yang bisa didapatkan dari mereka. Salah satu alasan yang paling mendasar dari semuanya adalah karena di lingkungan keluarga mereka terutama orang tuanya juga jarang melakukan salat. Orang tua yang seharusnya menjadi suri teladan yang baik bagi anaknya ternyata tidak memberikan teladan kepada anaknya dalam hal melaksanakan salat wajib. Sungguh sangat ironis, keluarga yang seharusnya mengajarkan dan membiasakan kepada anaknya untuk melaksanakan kewajiban salat, orang tua tidak mengajarkan dan membiasakan kepada anaknya untuk melakukan salat, tidak memberi teladan yang baik dalam melaksanakan salat dan tidak menegur anaknya

yang meninggalkan salat.

Guna menjawab kesenjangan tersebut, maka membiasakan anaknya salat harus dilakukan secara intensif sejak usia belia. Untuk itu peneliti menyadari betapa pentingnya membiasakan salat pada anak sejak dini, terlebih di era modern seperti sekarang ini yang banyak memberikan pengaruh negatif kepada anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penelitian ini diberi judul: *Tanggapan Terhadap Intensitas Orang Tua Dalam Membiasakan AalatHubungannya Dengan Kedisiplinan Menunaikan Salat Fardu Sehari-hari*(Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Tanjungsari Sumedang)

B. Perumuisan Masalah

Berdasarkan permasalahan tadi, maka permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VIII terhadap intensitas orang tua dalam membiasakan salat di MTs Ma'arif Tanjungsari Sumedang?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas VIII melaksanakan salat fardu sehari-hari di MTs Ma'arif Tanjungsari Sumedang ?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII terhadap intensitas orang tua dalam membiasakan salat dengan kedisiplinan salat fardu mereka sehari-hari di MTs Ma'arif Tanjungsari Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa kelas VIII terhadap intensitas orang tua dalam membiasakan salat di MTs Ma'arif Tanjungsari Sumedang

2. Kedisiplinan salat fardu sehari-hari siswa kelas VIII di Mts Ma'arif Tanjungsari Sumedang
3. Hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII terhadap intensitas orang tua dalam membiasakan salat dengan kedisiplinan salat fardu mereka sehari-hari di Mts Ma'arif Tanjungsari Sumedang

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengenai dua variabel yaitu, tanggapan siswa terhadap intensitas orang tua dalam membiasakan salat fardu (Variabel X) dan kedisiplinan salat fardu siswa sehari-hari (Variabel Y)

Menurut Wasti Soemanto, (1990:23) tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungan dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan Abu Ahmadi (2003:64) mengungkapkan bahwa tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan dimana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi tanggapan muncul apabila proses pengamatan telah selesai. Sardiman A.M (2010: 218) mengungkapkan, bahwa anggapan siswa terhadap interaksi belajar-mengajar yang sedang berlangsung dapat berkembang dalam tiga kemungkinan yaitu menerima, acuh tak acuh dan menolak. Atau tanggapan positif (rasa senang) dan tanggapan negatif (rasa tidak senang)

Menurut Sardiman A.M (1996:85), Pengertian intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang dengan penuh

semangat untuk mencapai tujuan. Intensitas siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan. Dengan kata lain seseorang yang belajar dengan didasari usaha semangat yang tinggi akan menunjukkan hasil yang baik. Perkataan intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi yang mana keduanya tidak dapat dipisahkan, disebabkan untuk terjadinya intensitas orang tua dalam membiasakan anak anaknya melaksanakan salat harus didahului dengan adanya motivasi dari orang tua itu sendiri. Untuk mendalami intensitas, dapat ditelusuri dari motivasi, minat dan aktivitas mereka dalam proses belajar mengajar, (Sardiman A.M 1996:74-75). Pendapat tersebut mengisaratkan bahwa tingkah laku yang intens dapat dilihat dari motivasi yang tinggi, motivasi dipengaruhi oleh minat dan motivasi ini menghasilkan aktivitas. Dengan merujuk pada pendapat Sardiman, A.M (1996:74-75), maka penentuan indikator intensitas ini meliputi: 1) Motivasi, 2) Minat, 3) Aktivitas

Menurut W.J.S Poerwadarminta, (1976:254) dalam kamus besar bahasa indonesia Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Sedangkan menurut Soegeng prijo Darminto (1993:16) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban

Menurut Sulaiman Rasjid (2010:53) asal makna salat menurut bahasa arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud salat disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat dan yang ditentukan. Sedangkan menurut

Bustanul Agus (1993:105), salat adalah suatu amalan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan disudahi dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.

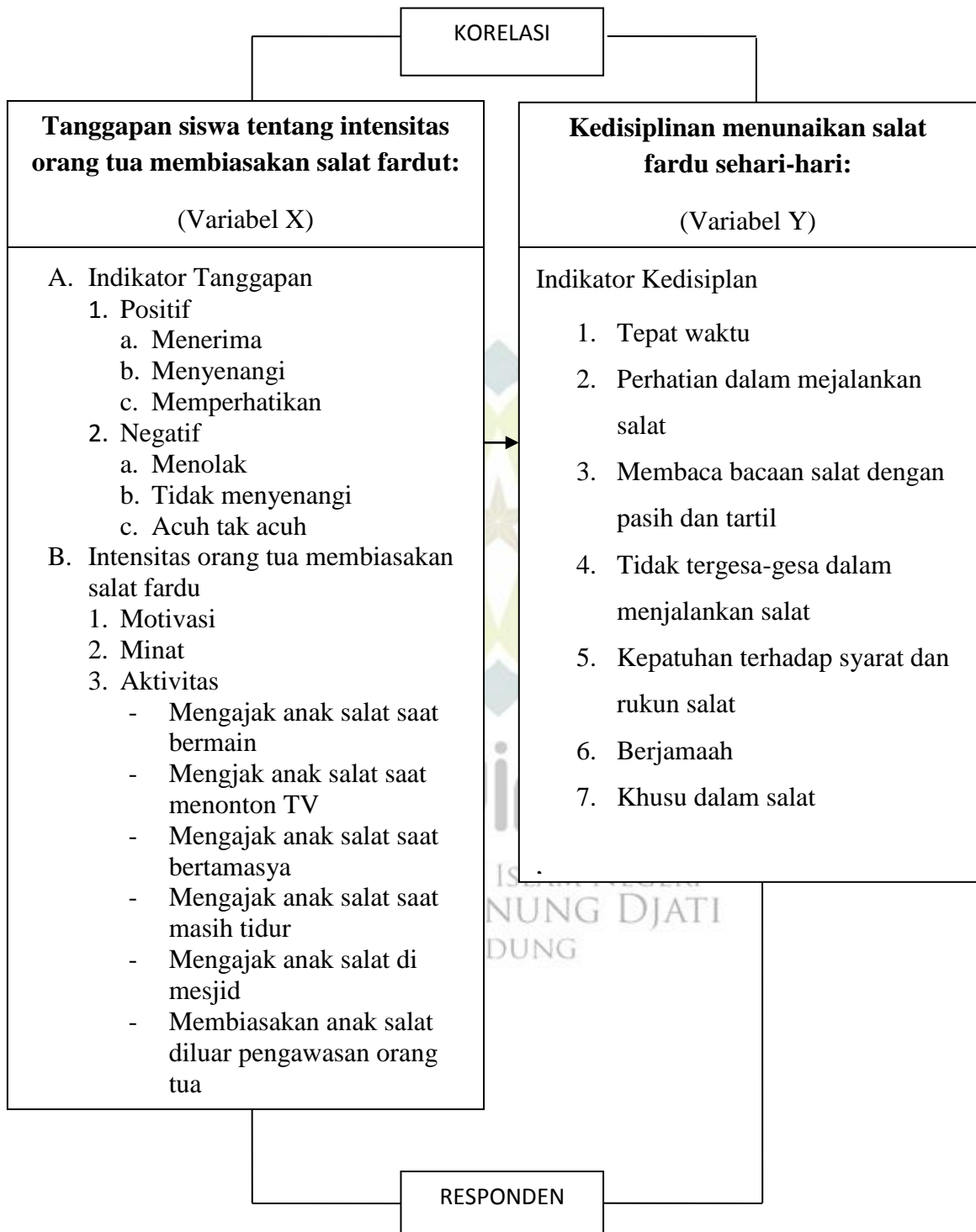
Menurut zakiyah darajat (1996:37), Shalat lima waktu merupakan latihan pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan salat pada waktunya menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terusmenerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.

Masa anak-anak merupakan kesempatan paling tepat untuk membiasakan berbagai perilaku keagamaan, termasuk shalat fardu, lebih-lebih apabila diterapkan metode dan pendekatan yang tepat. Belajar menegakkan shalat bagi anak merupakan asas dalam rangka menegakkan aqidah yang sudah difahamkan oleh kedua orang tua..

Sementara itu Moh Rifa'i (1978:78), untuk mendalami indikator disiplin dalam melaksanakan, adalah :1) tepat waktu, 2) perhatian dalam melaksanakan salat, 3) membaca bacaan salat dengan fasih dan tartil, 4) tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan salat, 5) kepatuhan terhadap syarat dan rukun salat, 6) berjamaah, 7) husyu dalam salat.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran Penelitian



B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. (Sugiyono, 2011: 96)

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah tanggapan siswa tentang intensitas orang tua dalam membina spiritual quotient dalam keluarga hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari.

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi (baik) tanggapan siswa tentang intensitas orang tua dalam membina spiritual quotient dalam keluarga maka akan semakin tinggi (baik) pula akhlak mereka sehari-hari dan sebaliknya, semakin rendah tanggapan siswa tentang intensitas orang tua dalam membina spiritual quotient dalam keluarga maka semakin rendah pula akhlak mereka sehari-hari.

Dengan kata lain dirumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nol ialah sebagai berikut:

- Ho: (Tidak ada hubungan antara tanggapan siswa tentang intensitas orang tua dalam membina spiritual quotient dalam keluarga dengan akhlak mereka sehari-hari)

- Ha: (Ada hubungan antara tanggapan siswa tentang intensitas orang tua dalam membina spiritual quotient dalam keluarga dengan akhlak mereka sehari-hari)

Untuk membuktikan variabel di atas, pengujian hipotesis ini dilakukan secara korelasi dengan menguji hipotesis nol (H_0) pada taraf signifikansi 5% dan kriteria pengujian berpedoman pada:

Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis nol ditolak dan terdapat korelasi yang signifikan (t hitung $>$ t tabel). Sedangkan apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis nol diterima dan tidak terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y (t hitung $<$ t tabel)

C. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: (1) menentukan jenis data, (2) sumber data, (3) metode dan teknik pengumpulan data, dan (4) analisis data.

1. Penentuan Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi kondisi objektif lokasi penelitian seperti mengetahui jumlah siswa, tenaga pengajar, sarana dan prasarana dan segala sesuatu yang ada di lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sedangkan data kuantitatif meliputi data yang berhubungan dengan kebiasaan, keterampilan, kepandaian, keefektivan, inovasi, dan kreativitas dalam diri siswa, data ini diperoleh dari angket.

2. Menentukan Sumber Data

a. Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Karya Budi Cileunyi. Pusat perhatian diarahkan pada tanggapan siswa tentang intensitas orang tua dalam membina spiritual quotient dalam keluarga dengan akhlak mereka sehari-hari. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena cukup tersedianya data dan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari siswa sebagai objek penelitian, dan sumber data sekunder diperoleh dari orang tua siswa. Dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Menentukan populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2010:130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII SMP Karya Budi.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010:130). Untuk pengambilan sampel penelitian ini penulis mengacu pada prinsip (Suharsimi Arikunto, 2006: 134) yaitu untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih sesuai

kemampuan peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil 10 % dari populasi yaitu berjumlah 40 siswa sebagai sampel dari total.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Angket

Angket atau kuisioner adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. (Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat, 2000.30).

Angket ini digunakan untuk memperoleh data dari variabel X, yaitu tanggapan siswa tentang intensitas orang tua dalam membina spiritual quotient dan variabel Y yaitu Akhlak mereka sehari-hari.

Jenis angket yang digunakan untuk mengangkat variabel di atas berdasarkan skala penelitian dengan lima alternatif jawaban. Dilihat dari teknik penskoran, dari alternatif jawaban itu mulai dari kemungkinan tertinggi sampai kemungkinan terendah. Untuk memudahkan perhitungan, setiap alternatif jawaban yang dipilih responden diberikan skor. Untuk pertanyaan atau pernyataan positif tiap option memiliki masing-masing nilai yaitu: a=5, b=4, c=3, d=2, e=1. Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan negatif setiap option mempunyai

nilai yang dibalik yaitu: $a=1$, $b=2$, $c=3$, $d=4$, $e= 5$. (Wayan Nurkencana, 1986:281).

2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. (Zainal Arifin:2012. 157)

Teknik ini digunakan untuk mengangkat data yang tidak terduga oleh teknik observasi di atas. Oleh karena itu wawancara dilakukan terhadap siswa itu sendiri. Teknik ini dioperasikan untuk memelihara objektivitas data dan fakta hasil observasi melalui penuturan dan pengakuan subjek yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Adapun bentuk wawancaranya interview secara terpadu.

3) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. (Zainal Arifin, 2012: 153)

Teknik ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di SMP Karya Budi Cileunyi. Disamping itu observasi juga dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana SMP, keadaan siswa dan sebagainya.

4) Studi Kepustakaan

Untuk menunjang hasil penelitian penulis mendayagunakan berbagai informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dalam buku-buku, surat kabar, artikel, dan majalah-majalah.

5) Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, dalam hal ini teknik logika akan digunakan bagi data kualitatif dan data kuantitatif diolah dengan data statistik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis statistik sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

Analisis parsial adalah analisis yang dilakukan untuk mendalami dua variabel secara terisah. Untuk menjawab variabel X dan variabel Y dilakukan analisis parsial tiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Parsial

Analisis parsial ini dilakukan secara terpisah antara variabel X dengan variabel Y, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat daftar distribusi frekuensi. Terlebih dahulu menentukan:

a) Menentukan Rentang (R), dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{Sugiyono, 2009: 36})$$

b) Menentukan banyaknya kelas interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sugiyono, 2009: 35})$$

c) Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Subana, 2005: 48})$$

2. Uji normalitas dengan angka-langkah sebagai berikut:

a) Membuat daftar distribusi frekuensi terlebih dahulu dengan menentukan :

1) Mencari kelas interval (K), dengan rumus:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

Keterangan : K= Banyaknya kelas interval

N= Banyaknya data

2) Menentukan rentang nilai (R), dengan rumus:

$$R = H - L + 1 \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

Keterangan : R= Data terbesar-data terkecil

H= Nilai tertinggi

L= Nilai terendah

1= Bilangan kons

3) Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus :

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

Keterangan: P= Panjang kelas interval

R= Rentang

K= Banyaknya kelas interval

b) Analisis tendensi sentral, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai mean (x), dengan rumus:

$$\text{Variabel X: } X = \frac{\sum fx}{n}$$

Variabel Y: $Y = \frac{\sum fx}{n}$

(Sudjana, 2005:67)

- 2) Mencari nilai median (Me), dengan rumus:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

- 3) Mencari modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2} \quad (\text{Subana, 2005:74})$$

- c) Menentukan kurva tendensi dengan kriteria sebagai berikut:

Kurva juling ke negatif apabila $M < Me < Mo$ dan kurva juling positif apabila $M > Me > Mo$

- d) Menentukan Standar Deviasi (SD), dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

- e) Mencari daftar frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menghitung

Z skor, Z tabel, Li dan Ei

$$Z \text{ skor} = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

$$E_i = L \times n$$

$$O_i = f_i \quad (\text{Sudjana, 2005:99})$$

- f) Menghitung nilai chi kuadrat (X^2), dengan rumus:

$$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:273})$$

- g) Menghitung derajat kebebasan

$$dk = k - 3 \quad (\text{Subana, 2005:126})$$

- h) Menentukan nilai X^2 dengan taraf signifikansi 5%

i) Menguji hipotesis dengan ketentuan:

-jika data X^2 hitung $< X^2$ tabel maka distribusi normal

-jika data X^2 hitung $> X^2$ tabel maka distribusi tidak normal

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan persamaan regresi linear dengan rumus : $Y = a + bX$

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y_1)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:368})$$

b) Melakukan uji linearitas regresi variabel X dan variabel Y, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK_a)

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2005:162})$$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a ($JK_{b/a}$)

$$JK_{b/a} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \quad (\text{Sudjana, 2005:162})$$

3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_r)

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{\frac{b}{a}}$$

4) Menentukan jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk})

$$JK_{kk} = \sum \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

- 5) Menentukan derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk})

$$Db_{kk}=n-k$$

Keterangan: k= banyak kelas (dari x yang sama)

- 6) Derajat kebebasan ketidakcocokan (DB_{TC})

$$Db_{TC}=K-2$$

- 7) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_r - JK_{KK}$$

- 8) Menghitung rerata kuadrat kekeliruan (RK_{KK})

$$RK_{KK} = \frac{JK_{KK}}{db_{KK}}$$

- 9) Menghitung rerata kuadrat ketidakcocokan (RK_{TC})

$$RK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{db_{TC}} \quad (\text{Subana, 2005:163})$$

- 10) Menghitung F. Ketidakcocokan (F_{TC})

$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{db_{kk}}$$

- 11) Menentukan nilai F dari taraf signifikansi 5% dengan

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(db_{TC}/db_{kk})$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{TC} < F_{Tabel}$ maka regresi linear, dan

Jika $F_{TC} \geq F_{Tabel}$ maka regresi tidak linear.

(Subana, 2005:164)

- c) Menghitung harga koefisien korelasi dengan ketentuan:

— jika kedua variabel berdistribusi normal dan persamaan regresinya linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah rumus produk moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Subana, 2005:148)

— jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau persamaan regresinya tidak linier, maka digunakan rank dari spearman.

Koefisien korelasi rank order dilambangkan dengan ρ (rho), yang besarnya: $-1 \leq \rho \leq 1$ rumusnya adalah:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

(Subana, 2005:150)

d) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Subana, 2005:145})$$

2) Menentukan t tabel dengan taraf signifikansi 5%

3) Pengujian hipotesis dengan ketentuan :

— Hipotesis diterima apabila t hitung $>$ t tabel

— Hipotesis ditolak apabila t hitung $<$ t tabel

4) Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika hasil skor antara 1,00 – 1,79 = sangat rendah

Jika hasil skor antara 1,80 – 2,59 = rendah

Jika hasil skor antara 2,60 – 3,39 = sedang

Jika hasil skor antara 3,40 – 4,19 = tinggi

Jika hasil skor antara 4,20 – 5,00 = sangat tinggi

(Sambas Ali, 2009: 146)

e) Uji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, menggunakan rumus sebagai berikut:

— Menghitung derajat tidak ada hubungannya dengan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

— Menghitung derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$E = 1 - (1 - K)$$

Untuk mengetahui nilai K dengan rumus:

$$K = 1 - r^2$$

Keterangan : K= Derajat tidak ada korelasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1= Angka konstan

r = Korelasi yang dicapai